

RELEVANSI PEMIKIRAN FILSAFAT ISLAM DALAM KAJIAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Ramli¹, A Marjuni², Andi Achruh³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: ramliskm93@gmail.com

Article History

Received: 02-12-2024

Revision: 09-12-2024

Accepted: 11-12-2024

Published: 12-12-2024

Abstract. This study aims to determine the relevance of Islamic philosophical thought in the study of Islamic education. This study uses a literature review methodology to explore the relevance of Islamic philosophical thought in the study of Islamic education. This method involves collecting, analyzing, and synthesizing data from a variety of scientific sources, including books, journal articles, and other academic publications related to Islamic philosophy and educational sciences. The selected literature is critically analyzed to uncover the relationships, patterns, and potential contributions of Islamic philosophy to educational theory and practice. In addition, this study uses a thematic analysis approach to categorize the findings and draw conclusions regarding the alignment between Islamic philosophical principles and the goals of Islamic education. The findings of this study are the urgency and function of Islamic education philosophy for educators and Islamic education thinkers. Education without being imbued with philosophy, the education will not be able to run well and perfectly, as well as will have difficulties in determining the expected direction and goals. The purpose of Islamic educational philosophy is essentially identical to the purpose of Islamic teachings. Both come from the same source, namely the Qur'an and al-Hadith. The philosophy of Islamic education has a role in two directions, namely the development of philosophical concepts of Islamic education will automatically produce new theories in Islamic education and the improvement and renewal of the implementation of Islamic education.

Keywords: Islamic Thought, Philosophy, Islamic Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi pemikiran filsafat Islam dalam kajian ilmu pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengeksplorasi relevansi pemikiran filosofis Islam dalam studi pendidikan Islam. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, dan publikasi akademis lainnya yang berkaitan dengan filsafat Islam dan ilmu pendidikan. Literatur yang dipilih dianalisis secara kritis untuk mengungkap hubungan, pola, dan potensi kontribusi filsafat Islam terhadap teori dan praktik pendidikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengkategorikan temuan dan menarik kesimpulan mengenai keselarasan antara prinsip filosofis Islam dan tujuan pendidikan Islam. Temuan penelitian ini yaitu urgensi dan fungsi filsafat pendidikan Islam bagi para pendidik maupun para pemikir pendidikan Islam. Pendidikan tanpa dijiwai oleh filsafat maka pendidikan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan sempurna sekaligus akan kesulitan dalam menentukan arah serta tujuan yang diharapkan. Tujuan filsafat pendidikan Islam pada hakekatnya identik dengan tujuan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Filsafat pendidikan Islam mempunyai peran dalam dua arah yaitu pengembangan konsep-konsep filosofis dari pendidikan Islam secara otomatis akan menghasilkan teori-teori baru dalam ilmu pendidikan Islam dan perbaikan dan pembaharuan pelaksanaan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pemikiran, Filsafat Islam, Ilmu Pendidikan Islam

How to Cite: Ramli., Marjuni, A., & Achruh, A. (2024). Relevansi Pemikiran Filsafat Islam dalam Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7813-7826. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2263>

PENDAHULUAN

Kedudukan Filsafat Pendidikan Islam dalam Islam dan Pendidikan Islam adalah sebagai alat atau sarana untuk memahami, dan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan Islam dengan mendasarkan atas keterkaitan hubungan antara teori dan praktek, Karena pendidikan akan mampu berkembang bilamana benar-benar terlibat dalam dinamika kehidupan masyarakat (Chasanah, 2017). Antara pendidikan dan masyarakat selalu terjadi interaksi (saling mempengaruhi) atau saling mengembangkan, sehingga satu sama lain dapat mendorong perkembangan untuk mengokohkan posisi dan fungsi serta idealistas kehidupannya (Luthfiyah & Lhobir, 2023). Ia memerlukan landasan ideal dan rasional yang memberikan pandangan mendasar, menyeluruh dan sistematis tentang hakekat yang ada di balik masalah pendidikan yang dihadapi. Dengan demikian filsafat pendidikan adalah kajian tentang pendidikan Islam yang membahas tentang hakikat permasalahan yang terjadi dalam perkembangan dunia pendidikan Islam.

Filsafat pada zaman Yunani bukan merupakan suatu disiplin teoritis dan spesial, akan tetapi suatu cara hidup yang kongkret, suatu pandangan hidup yang total tentang manusia dan tentang alam yang menyinari seluruh kehidupan seseorang. Selanjutnya, dengan kehidupan atau perkembangan peradaban manusia dan problem yang dihadapinya, pengertian yang bersifat teoritis seperti yang dilahirkan filsafat Yunani itu kehilangan kemampuan untuk memberi jawaban yang layak tentang kebenaran peradaban itu telah menyebabkan manusia melakukan loncatan besar dalam bidang sains, teknologi, kedokteran dan pendidikan (Ikhsan et al., 2024). Perubahan itu mendorong manusia memikirkan kembali pengertian tentang kebenaran. Sebab setiap terjadi perubahan dalam peradaban akan berpengaruh terhadap system nilai yang berlaku, karena antara perubahan peradaban dengan cara berpikir manusia terdapat hubungan timbal balik. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik (Marjuni, 2021).

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Dalam hal ini John Dewey berpendapat bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai bimbingan (*as direction*), sebagai sarana pertumbuhan (*as means of growth*), yang mempersiapkan, membukakan serta membentuk disiplin hidup. lewat transmisi baik dalam bentuk informal, formal maupun nonformal. Pendidikan dan proses hidup serta kehidupan manusia berjalan serempak, tidak terpisah satu sama lain, *life is education and education is life* (Ikhsan et al., 2024). Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini

diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai *sunnatullah*. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik aspek jasmaniah maupun aspek rohaniah, juga harus berlangsung secara bertahap (Arifin, 2009).

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan (Hidayat, 2016). Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan ini. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat (Baki, 2023). Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek dan sekaligus juga subjek pendidikan yang tidak bebas nilai (Jalaluddin, 2022). Pemikiran dan kajian tentang pendidikan dilakukan oleh para ahli dalam berbagai sudut tinjauan disiplin ilmu seperti agama, filsafat, sosiologi, ekonomi, politik, sejarah dan antropologi. Sudut pandang ini menyebabkan lahirnya cabang ilmu pengetahuan kependidikan yang berpangkal dari sudut tinjauannya yaitu pendidikan agama, filsafat pendidikan, sosiologi pendidikan, sejarah pendidikan dan politik pendidikan (Jasnain et al., 2022).

Filsafat sebagai pandangan hidup erat kaitannya dengan nilai-nilai sesuatu yang dianggap benar. Jika filsafat itu dijadikan pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka mereka berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan yang nyata. Di sini filsafat sebagai pandangan hidup suatu bangsa berfungsi sebagai tolok ukur bagi nilai-nilai tentang kebenaran yang harus dicapai. Sedangkan untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dilakukan dengan berbagai cara, salah satu di antaranya lewat pendidikan (Jalaluddin, 2006). Pendidikan memerlukan landasan-landasan yang berasal dari filsafat atau setidaknya mempunyai hubungan dengan filsafat. Dikatakan landasan, karena filsafat melahirkan pemikiran-pemikiran yang teoritis tentang pendidikan, dan dikatakan mempunyai hubungan karena berbagai pemikiran mengenai pendidikan memerlukan bantuan penyelesaiannya dari filsafat. Jadi filsafat pendidikan adalah ilmu pendidikan yang bersendikan filsafat atau filsafat yang diterapkan dalam usaha pemikiran dan pemecahan mengenai pendidikan. Peranan filsafat yang mendasari berbagai aspek pendidikan ini sudah barang tentu merupakan kontribusi utama bagi pemikiran pendidikan (Barnadib, 2006). Filsafat pendidikan Islam sebagai hasil dari buah pikiran bercorakkan khas Islam, pada hakekatnya adalah konsep berfikir tentang pendidikan

yang bersumber pada ajaran Islam tentang hakekat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran agama Islam (Arifin, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana pemikiran filosofis Islam memberi masukan dan memperkaya wacana pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengeksplorasi relevansi pemikiran filosofis Islam dalam studi pendidikan Islam. Metode ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, dan publikasi akademis lainnya yang berkaitan dengan filsafat Islam dan ilmu pendidikan. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema dan konsep-konsep kunci yang penting bagi pemikiran filosofis Islam, diikuti dengan pemeriksaan integrasinya ke dalam kerangka pendidikan Islam. Sumber data penelitian ini bersumber dari berbagai artikel yang berasal dari basis data di *Google Scholar*. Literatur yang dipilih dianalisis secara kritis untuk mengungkap hubungan, pola, dan potensi kontribusi filsafat Islam terhadap teori dan praktik pendidikan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengkategorikan temuan dan menarik kesimpulan mengenai keselarasan antara prinsip filosofis Islam dan tujuan pendidikan Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Dasar Filsafat Pendidikan Islam

Menyusun dan mengembangkan filsafat pendidikan, terutama pendidikan Islam, maka perlu pola dan sistem pemikiran filsafat secara umum. Pola pemikiran tersebut meliputi pertama, pemikiran filsafat harus bersifat sistematis. Artinya, bahwa cara berfikir filsafat bersifat logis dan rasional tentang hakekat permasalahan yang dihadapi. Kedua, tinjauan permasalahan yang dihadapi bersifat radikal artinya menyangkut persoalan-persoalan mendasar sampai akar-akarnya. Ketiga, ruang lingkup pemikirannya bersifat universal. Keempat, pemikiran filsafat dilakukan lebih bersifat spekulatif (Arifin, 2009).

Pola dan sistem berfikir filosofis dalam ruang lingkup yang menyangkut serta menjangkau permasalahan kehidupan alam sekitar juga menjadi obyek pemikiran filsafat pendidikan Islam. Oleh karena itu filsafat pendidikan Islam mempunyai sasaran perubahan tentang hakekat permasalahan pendidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam, sehingga pola dan sistem berfikir serta ruang lingkup permasalahan yang dibahas pun harus bertitik tolak

dari pandangan Islam (Karisna, 2022). Pandangan Islam adalah prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah dan rasul-Nya dalam kitab suci al-Qur`an dan al-Hadis yang dikembangkan oleh para pemikir Islam dari waktu ke waktu.

Hasil pemikiran filsafat tentang pendidikan Islam itu merupakan pola pikir dari pemikir-pemikir yang bernafaskan Islam atau berkepribadian muslim. Filsafat pendidikan yang membahas permasalahan pendidikan Islam tidak berarti membatasi diri pada permasalahan yang ada di dalam ruang lingkup kehidupan beragama umat Islam semata, melainkan pula menjangkau permasalahan yang luas yang berkaitan dengan pendidikan bagi umat manusia (Munip, 2024). Dengan kata lain seluruh permasalahan yang menyangkut kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap umat Islam juga termasuk dalam pemikiran filsafat pendidikan Islam. Misalnya, masalah pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan teknologi, perubahan sosial dan kependudukan. Akan tetapi semua permasalahan bukan agamis yang menyangkut masalah sosial dan ilmu pengetahuan itu dianalisa secara mendalam, sehingga diperoleh hakekatnya dari segi pandangan Islam. Sebab filsafat bertugas mencari hakekat dari segala sesuatu, sehingga dari hakekat itulah muncul pemikiran teoritis yang pada gilirannya akan membuahkan pemikiran tentang strategi dan teknik operasional pendidikan Islam (Arifin, 2009).

Filsafat pendidikan Islam agar memperoleh manfaat, tujuan dan fungsi yang diharapkan, maka harus digali dari berbagai sumber. Sumber itu semua harus dikaitkan dengan sumber Islam. Sumber Islam memuat prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhannya dan segala apa yang ada di alam, termasuk unsur material, spiritual, benda-benda, hewan dan manusia (Jasnain et al., 2022). Begitu juga aturan-aturan manusia yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, baik perorangan atau kelompok dan yang terkandung di dalamnya nilai-nilai spiritual dan akhlak yang meliputi kehidupan manusia dan tingkah lakunya.

Islam dalam sifatnya yang menyeluruh meliputi kebaikan dunia dan akherat serta mengatur urusan dunia dalam rangka mempersiapkan untuk kehidupan akherat. Islam dapat menampung semua tuntutan kehidupan modern yang masuk akal dan mengikuti setiap kemajuan kebudayaan, peradaban dan ekonomi yang diperlukan masyarakat (Widiastuti et al., 2022). Islam merupakan sumber yang utama untuk menjadi dasar filsafat umum dan filsafat yang kita gunakan dalam pendidikan, pembangunan, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik. Islam dengan berbagai sumber yang ada baik dari al-Qur`an, al-hadis, qiyas, ijma` yang diakui maupun tafsir yang benar, akan mewarnai pada setiap hal dan bentuk pikiran yang menyeluruh serta terpadu tentang alam raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan

manusia dan akhlak. Seseorang yang mengkaji Islam dari berbagai sumbernya dengan kesadaran yang mendalam akan membuahkan pemikiran universal tentang filsafat wujud, filsafat pengetahuan dan filsafat nilai. Hal itulah yang akan diperlukan oleh pendidikan Islam dalam membina filsafat pendidikan secara baik (Al-Syaibany, 1979).

Al-Qur`an sebagai sumber filsafat termasuk di dalamnya filsafat pendidikan Islam berusaha mengkaji pangkal segala hal sampai ke ujungnya, terutama mengkaji hubungan antara manusia dengan manusia lain, antara manusia dengan alam dan antara manusia dengan penciptanya. Jika pendidikan berusaha memelihara individu dan perkembangannya pada manusia, maka al-Qur`an berusaha mendidik makhluk seluruhnya termasuk manusia (Ikhsan et al., 2024). Al-Qur`an juga menekankan adanya tujuan-tujuan pendidikan khususnya dalam melatih jiwa dan mengatur tingkah laku. Pendek kata, al-Qur`an memuat tema pendidikan secara menyeluruh dan terpadu. Al-Qur`an memandang manusia dan alam sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Islam tidak menerima filsafat sosial yang memisahkan antara agama dan negara atau membagi masyarakat menjadi beberapa tingkat. Filsafat dalam al-Qur`an memadukan antara diri manusia, akal, emosi dan perbuatan, antara individu dan alam serta penciptanya yang tak terpisahkan satu dengan yang lain (Al-Syaibany, 1979).

Tujuan Filsafat Pendidikan Islam

Bidang ilmu pendidikan dengan berbagai cabangnya merupakan landasan ilmiah bagi pelaksanaan pendidikan yang terus berkembang secara dinamis. Sedangkan filsafat pendidikan sesuai dengan perannya, merupakan landasan filosofis yang menjadi dasar pokok seluruh kebijakan dan pelaksanaan pendidikan (Widiastuti et al., 2022). Kedua bidang di atas harus menjadi pengetahuan dasar bagi setiap pelaksanaan pendidikan. Proses pendidikan itu berkembang secara alamiah dan memiliki tujuan. Tujuan perkembangan itu secara alamiah adalah kedewasaan dan kematangan. Sebab potensi manusia yang paling alamiah adalah tumbuh dan berkembang menuju ke arah kedewasaan dan kematangan. Potensi ini akan terwujud apabila kondisi alam dan sosial manusia memungkinkan, seperti iklim, makanan, keamanan sesuai dengan kebutuhan manusia (Syam, 1986).

Filsafat pendidikan merupakan titik permulaan dalam proses pendidikan, juga menjadi tulang punggung ke mana bagian-bagian yang lain dalam pendidikan itu bergantung. Tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, administrasi dan alat-alat pembelajaran adalah merupakan aspek pendidikan yang harus bersinergi antara yang satu dengan lainnya, yang prinsip-prinsip yang permanen (Chasanah, 2017). Karena manusia yang akan kita bicarakan adalah masyarakat Islam yang sebagian anggota-anggotanya ingin

melaksanakan ajaran Islam dengan sempurna, maka dalam segala urusan kehidupan berusaha memberi corak Islam. Tujuan pokok tersebut adalah untuk menerangkan bagaimana kita membina filsafat pendidikan dengan mengambil asasnya dari prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran Islam.

Jika berbicara filsafat pendidikan Islam maka setidaknya memenuhi syarat- syarat dan prinsip-prinsip yaitu (1) semua prinsip dan idiologinya selaras dengan semangat aqidah Islam serta hukum-hukumnya, (2) relevan dengan budaya Islam, nilai-nilai, cita-cita, tujuan, kebutuhan dan tuntutan dalam pembentukan manusia seutuhnya, (3) harus terbuka pada semua pengalaman manusia yang shaleh di mana ilmu itu merupakan barang yang hilang dari orang mukmin, yang menemukan berhak memiliki, dan (4) harus selektif dalam memilih sumber filsafat, sudut pandang, sains dan pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan semangat Islam serta mempunyai nilai praktis dan bermanfaat bagi masyarakat Islam (Langgulung, 1988).

Berangkat dari pemahaman tersebut di atas, terlihat bahwa filsafat pendidikan Islam berupaya untuk menyusun seperangkat nilai sebagai dasar pijakan dan tujuan yang akan dicapai secara jelas. Tanpa dasar dan landasan pemikiran filsafat, maka bangunan filsafat pendidikan Islam yang dihasilkan tidak akan kokoh. Akibatnya akan menimbulkan kemungkinan masuknya pemikiran-pemikiran filsafat yang bukan Islam. Sebaliknya, tujuan yang jelas menjadi penting dalam pemikiran filsafat pendidikan Islam, karena filsafat pendidikan Islam merupakan rancangan dari sistem perubahan Islam itu sendiri. Jadi dengan adanya tujuan yang jelas dalam bentuk nilai-nilai kebenaran yang akan dicapai, maka dalam penyusunan suatu sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan akan tercapai dan menjadi jelas. Tujuan filsafat pendidikan Islam pada hakekatnya identik dengan tujuan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur`an dan al-Hadis. Dari kedua sumber tadi kemudian muncul pemikiran-pemikiran mengenai masalah-masalah keislaman dalam berbagai aspek, termasuk filsafat pendidikan. Terkait dengan hal ini, produk pemikiran para ulama seperti qiyas dan ijma` bersumber pada al-Qur`an dan al- Hadis (Langgulung, 1988). Ajaran yang termuat dalam wahyu merupakan dasar dari pemikiran filsafat pendidikan Islam yang berisi tentang teori umum tentang pendidikan Islam, yang dibina atas dasar konsep ajaran Islam terutama dari al-Qur`an dan al- Hadis. Kedua sumber tersebut dijadikan dasar pemikiran filsafat pendidikan Islam bukan tanpa alasan yang rasional.

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka filsafat pendidikan Islam berupaya menyiapkan kerangka dasar bagi tercapainya tujuan yang dimaksud melalui proses pendidikan. Dengan demikian dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam dituntut untuk menyelaraskan aktifitasnya

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah yang paling utama adalah mempersiapkan konsep yang jelas mengenai pendidikan itu sendiri (Jalaluddin, 2022).

Relevansi Filsafat dan Pendidikan Islam

Filsafat adalah studi secara kritis mengenai masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan manusia dan merupakan alat dalam mencari jalan keluar yang terbaik agar dapat mengatasi semua permasalahan hidup dan kehidupan yang dihadapi.⁵ Filsafat yang dijadikan pandangan hidup oleh suatu masyarakat atau bangsa merupakan asas dan pedoman yang melandasi semua aspek kehidupan dan kehidupan bangsa, termasuk pendidikan. Hubungan antara filsafat dengan filsafat pendidikan menjadi sangat penting sekali, sebab menjadi dasar, arah dan pedoman suatu sistem pendidikan. Filsafat pendidikan adalah aktivitas pemikiran teratur yang menjadikan filsafat sebagai mediana untuk menyusun proses pendidikan, menyelaraskan, mengharmoniskan, dan menerangkan nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai (Jalaluddin, 2022).

Filsafat pendidikan Islam memberikan pandangan objektif yang mendasar tentang kebutuhan manusia terhadap pendidikan. Apalagi bila ditinjau dari ajaran Islam, dimana kemampuan dalam segala bidang kehidupan harus dikuasai. Maka filsafat pendidikan Islam berusaha menunjukkan arah ke mana pendidikan Islam harus ditujukan. Tugas filsafat adalah melaksanakan pemikiran rasional analisis dan teoritis secara mendalam dan mendasar melalui proses pemikiran yang sistematis, logis, dan radikal tentang problema hidup dan kehidupan manusia. Produk pemikirannya merupakan pandangan dasar yang berintikan kepada “Trichotomi” (tiga kekuatan rohaniah pokok) yang berkembang dalam pusat kemanusiaan manusia yang meliputi (1) Individualitas: kemampuan mengembangkan diri pribadi sebagai makhluk pribadi, (2) Sosialitas: kemampuan mengembangkan diri selaku anggota masyarakat, (3) Moralitas: kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (nilai-nilai moral dan agama) (Arifin, 2009).

Ketiga kemampuan pokok rohaniah di atas berkembang dalam pola hubungan tiga arah yang dinamakan “Trilogi Hubungan” yaitu (1) hubungannya dengan Tuhan, karena ia sebagai makhluk ciptaan-Nya, (2) hubungannya dengan masyarakat, karena ia sebagai anggota masyarakat, dan (3) hubungannya dengan alam sekitar, karena ia makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur, memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat di atas, di bawah, dan di dalam perut bumi ini. Konsep pemikiran secara mendalam dan mendasar seperti apa yang dilakukan oleh filsafat tersebut benar-benar sesuai dengan kehendak Allah seperti yang difirmankan dalam QS. al-Baqarah/2: 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah (mampu berpikir filsafat), ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

Relevansi Ilmu Pendidikan Islam

Konsep pendidikan Islam seringkali mengundang keragaman arti dan defenisi. Pendidikan Islam seringkali dimaksudkan sebagai proses belajar mengajar dimana agama Islam menjadi “core curucullum”, pendidikan Islam bisa juga berarti Lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan yang menjadikan Islam sebagai identitasnya. Namun perkembangan terakhir pendidikan Islam diartikan lebih subtransial sifatnya, yaitu bukan sebagai proses maupun sebagai kelembagaan, akan tetapi lebih menekankan sebgaia suatu iklim pendidikan atau “education atmosphere” yaitu suatu suasana pendidikan yang Islami memberi napas keIslaman pada semua elemen sistem pendidikan yang ada (Tobroni, 2015). Achmadi memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam (Achmadi, 2008). Pada dasarnya pendidikan memerlukan landasan yang berasal dari filsafat atau hal-hal yang berhubungan dengan filsafat. Sebagai landasan karena filsafat melahirkan pemikiran-pemikiran yang teoritis tentang pendidikan dan dikatakan hubungan karena berbagai pemikiran tentang pendidikan memerlukan bantuan penyelesaiannya dari filsafat.

Filsafat dan pendidikan mempunyai keterkaitan yang sangat erat dimana filsafat merupakan pandangan hidup menentukan arah dan tujuan proses pendidikan. Untuk menjamin upaya pendidikan dan proses pendidikan berjalan efektif, dibutuhkan landasan landasan filosofis dan ilmiah sebagai asas normatif dan pedoman pelaksanaan pembinaan. Ali Khalil Abu Al-Ainain dalam Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyyah fi al-Qur'an al-Karim sebagaimana teruraikan dalam bukunya Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam menyebutkan bahwa untuk mengemukakan pengertian pendidikan Islam lebih baik dikemukakan terlebih dahulu karakteristik pendidikan Islam, yakni : (1) fisik, mental, akidah, akhlak, emosional, estetika, maupun sosial; (2) pendidikan Islam bermaksud meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat secara seimbang dan sama; (3) pendidikan Islam bermaksud mengembangkan semua aktivitas manusia dalam interaksinya dengan orang lain, dengan menerapkan prinsip integritas dan keseimbangan; (4) pendidikan Islam dilaksanakan secara kontinu dan terus-menerus tanpa batas waktu, mulai dari proses pembentukan janin dalam rahim sang ibu hingga meninggal dunia;

dan (5) pendidikan Islam melalui prinsip integritas, universal, dan keseimbangan, bermaksud mencetak manusia yang memerhatikan nasibnya di dunia dan akhirat (Suharto, 2011). Selain itu, Omar Muhammad al-Taomy al-Syabany mengemukakan bahwa secara kegunaan (aksiologi) bahwa setiap ilmu sudah pasti memiliki nilai guna. Adapun kegunaan filsafat pendidikan Islam diantara lain:

- Filsafat pendidikan itu dapat menolong para perancang pendidikan dan orang-orang yang melaksanakannya dalam suatu negara untuk membentuk pemikiran sehat terhadap sistem pendidikan. Memperbaiki peningkatan pelaksanaan pendidikan serta kaidah dan cara mereka mengajar yang mencakup penilaian, bimbingan, dan penyuluhan
- Filsafat pendidikan dapat menjadi asas terbaik untuk penilaian pendidikan dalam arti yang menyeluruh.
- Filsafat pendidikan Islam akan menolong dalam memberikan pendalaman pemikiran bagi faktor-faktor spiritual, kebudayaan, social, ekonomi, dan politik dinegara kita (Syabany, 2012).

Filsafat pendidikan Islam merupakan pemikiran yang mendasar dan melandasi dengan mengarahkan proses pelaksanaan pendidikan Islam. Oleh karena itu, filsafat pendidikan Islam ini seharusnya memberikan gambaran tentang sampai mana proses tersebut dapat direncanakan dan dalam ruang lingkup serta dimensi bagaimana proses tersebut dilaksanakan. Beliau juga menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam juga bertugas melakukan kritik-kritik tentang metode-metode yang digunakan dalam proses pendidikan Islam itu serta sekaligus memberikan pengetahuan mendasar tentang bagaimana metode tersebut didayagunakan dan diciptakan agar efektif dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga filsafat pendidikan Islam itu memiliki tugas sebagai berikut: a) Memberikan landasan dan sekaligus mengarahkan kepada proses pelaksanaan pendidikan yang berdasarkan Islam. b) Melakukan kritik dan koreksi terhadap proses pelaksanaan pendidikan tersebut. c) Melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kegunaan filsafat pendidikan Islam berfungsi untuk mengarahkan dan memberikan landasan pemikiran yang sistematis, mendalam, logis, universal, dan radikal terhadap berbagai masalah yang dapat dioperasikan dalam bidang pendidikan, yang tidak lain menggunakan acuan al-Quran dan al-Hadis

Filsafat pendidikan berusaha mengerti keseluruhan persoalan pendidikan dan antar hubungannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendidikan. Dari apa yang telah dijelaskan oleh Brubacher mengenai fungsi filsafat pendidikan yang pertama yang mengacu terhadap pemecahan persoalan atau problematika pendidikan yang bersifat

filosofis yang memerlukan jawaban yang filosofis pula. Di samping itu, filsafat pendidikan dapat pula di dekati dari ide-ide filosofis yang di terapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. 2. Fungsi Normatif Sebagai penentu arah, pedoman untuk apa pendidikan itu. Asas ini tersimpul dalam tujuan pendidikan, jenis masyarakat apa yang ideal yang akan dibina. Khususnya norma moral yang bagaimana sebaiknya yang manusia cita-citakan. Bagaimana filsafat pendidikan memberikan norma dan pertimbangan bagi kenyataan-kenyataan normatif dan kenyataan-kenyataan ilmiah, yang pada akhirnya membentuk kebudayaan. 3. Fungsi Kritik Terutama untuk memberi dasar bagi pengertian kritis rasional dalam pertimbangan dan menafsirkan data-data ilmiah. Misalnya, data pengukuran analisa evaluasi baik kepribadian maupu nachievement (prestasi). Fungsi kritik bararti pula analisis dan komparatif atas sesuatu, untuk mendapatkesimpulan. Bagaimana menetapkan klasifikasi prestasi itu secara tepat dengan data-data obyektif (angka-angka, statistik). Juga untuk menetapkan asmsi atau hipotesa yang lebih resonable. Filsafat haruskompeten, mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan bidang ilmiah, melengkapinya dengan datadan argumentasi yang tak didapatkna dari data ilmiah. 4. Fungsi Teori dan Praktik Semua ide, konsepsi, analisa dan kesimpulan-kesimpulan filsafat pendidikan adalah berfungsiteori. Dan teori ini adalah dasar bagi pelaksanaan/praktek pendidikan. Filsafat memberikan prinsip- prinsip umum bagi suatu praktek. 5. Fungsi Integratif Mengingat fungsi filsafat pendidikan sebagai asa kerohanian atau ronya pendidikan, maka fungsiintegratif filsafat pendidikan adalah wajar. Artinya, sebagai pepadu fungsional semua nilai dan asasnornatif dalam ilmu pendidikan (ingat, ilmu kependidikan sebagai ilmu normatif) (Syam, 2020). Filsafat bukanlah hasil dari riset atau eksperimen. Benar atau salahnya tidak mungkin diuji dengan fakta. Filsafat adalah hasil pemikiran.

Gambaran pernyataan di atas, menunjukkan bahwa baik agama maupun filsafat pada dasarnya mempunyai kesamaan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni mencapai kebenaran yang sejati. Agama yang dimaksud di sini adalah agama “samawi”, yaitu agama yang diwahyukan Tuhan kepada Nabi dan Rasul-Nya (Praja, 200&). Walaupun antara kebenaran yang disajikan oleh agama mungkin serupa dengan kebenaran yang dicapai oleh filsafat, tetapi tetap ada agama tidak bisa disamakan dengan filsafat. Perbedaan ini disebabkan cara yang berbeda. Di satu pihak agama beralatkan kepercayaan, di lain pihak filsafat berdasarkan penelitian yang menggunakan potensi manusiawi, dan meyakiniya sebagai satu satunya alat ukur kebenaran, yaitu akal manusia, namun demikian tidak mutlak filsafat tidak bisa mengkaji agama untuk menemukan kebenaran-Nya. Menyikapi masalah kebenaran dalam filsafat dan kebenaran Agama pada umumnya dimaknai di satu sisi agama beralatkan kepercayaan, di lain pihak filsafat berdasarkan penelitian yang menggunakan potensi manusiawi, jika kebenaran

yang dibicarakan dengan mempergunakan alat yang sama seperti akal manusia dan terdapat perbedaan yang gambarannya tidak bisa dipertemukan, pada dasarnya hal yang kita cari dapat dikatakan bukan kebenaran.

Peranan imanlah yang dapat mengantar suatu pesan untuk dipikirkan lebih jauh dan menghasilkan suatu kebenaran yang bermanfaat dalam bidang filsafat pendidikan. Sejalan dengan keterangan di atas, semisal kebenaran kisah Nabi Musa dalam membelah lautan dengan tongkat, peristiwa besar ini sangat menarik jika dicermati dari aspek filsafat pendidikan, karena mengandung dua unsur yang kelihatannya bertentangan. di satu sisi kebenaran dalam filsafat dan kebenaran Agama di sisi yang lain, agama beralatkan kepercayaan, di lain pihak filsafat berdasarkan penelitian yang menggunakan potensi manusiawi. Kisah dimaksud tercermin dalam QS: al-A'Araf/ 07:138:

وَجُوزْنَا بِبَنِي إِسْرَءِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَى أَصْنَامٍ لَهُمْ قَالُوا يَمُوسَى اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ آلِهَةٌ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

Terjemahan:

Dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata: "Hai Musa. Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)". Musa menjawab: "Sesungguhnya-kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)".

Sebagaimana sejarah meriwayatkan bahwa waktu Nabi Musa dan pengikutnya dikejar oleh Firaun, mereka tersudut di pinggiran laut merah, ketika Firaun datang, Nabi Musa mendapat perintah-Nya untuk memukulkan tongkatnya ke dalam laut, maka seketika itupula laut terbelah., maka Nabi Musa dan pengikutnya mengarunginya sampai laut itu tertutup kembali. Pada ayat digambarkan bahwa Nabi Musa mempergunakan tongkat untuk membelah batu, dalam konteks ini terlihat ada tiga aspek menurut penjelasan sebagai mana yang termaktub di QS. al-A'Araf ayat 160, yang menggambarkan bahwa ayat ini mengandung pengertian nilai-nilai pendidikan jika difikirkan secara mendalam pada aspek-aspek yaitu (1). Nabi Musa as., (2) aspek yang lain adalah tongkat yang dapat membelah batu, dan (3). Menghasilkan atau mengeluarkan air. Arti kongkrit jika dicermati dari segi semantik akan nampak yaitu, ada pelaku, ada alat dan ada hasil. Nabi Musa as dalam membelah lautan harus diposisikan sebagai manusia super pilihan yang kualitas keilmuannya langsung dari Allah sebagaimana gambaran ayat di atas. Sedangkan kita adalah manusia biasa yang serba kekurangan, sudah barang tentu tidak boleh memposisikan sama antara Nabi Musa dengan manusia biasa. Oleh karenanya jika dilihat dari aspek filsafat pendidikan, menunjukkan bahwa gambaran ini mengandung arti dimana Nabi Musa as merupakan salah seorang yang diberikan keilmuan untuk dipergunakan dalam mengantisipasi

situasi daratan maupun lautan untuk dijadikan penghubung antara pesisir satu dengan pesisir lainnya. Dapat dikatakan bahwa kisah Nabi Musa as., pada dasarnya hanya sebahagian kecil apa yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an (agama), sekedar petunjuk dan dipikirkan dalam pembelajaran umat manusia, apakah dapat ditangkap maknanya dari peristiwa itu atau tidak. Pertanyaan selanjutnya yang muncul, mengapa Nabi Musa dan pengikutnya menuju ke arah laut merah ketika Firaun mengejar mereka.

KESIMPULAN

Adapun urgensi dan fungsi filsafat pendidikan Islam bagi para pendidik maupun para pemikir pendidikan Islam tidak perlu diragukan lagi. Sebab pendidikan tanpa dijiwai oleh filsafat maka pendidikan tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan sempurna sekaligus akan kesulitan dalam menentukan arah serta tujuan yang diharapkan. Hubungan antara pendidikan dengan filsafat adalah suatu keharusan, sebab filsafat itu sendiri merupakan sebuah teori dasar, konsep general, pedoman dan arah ke mana seharusnya pendidikan itu difungsikan dengan baik dan tepat. Sementara pendidikan merupakan hasil dari penerapan yang matang, mendalam dan kritis tentang tujuan filsafat yang diharapkan. Tujuan filsafat pendidikan Islam pada hakekatnya identik dengan tujuan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Filsafat pendidikan Islam mempunyai peran dalam dua arah. Pertama, ke arah pengembangan konsep-konsep filosofis dari pendidikan Islam, yang secara otomatis akan menghasilkan teori-teori baru dalam ilmu pendidikan Islam. Kedua, ke arah perbaikan dan pembaharuan pelaksanaan pendidikan Islam

REKOMENDASI

Filsafat merupakan pandangan hidup menentukan arah dan tujuan proses pendidikan. Filsafat pendidikan bagi pendidikan Islam berfungsi untuk mengarahkan dan memberikan landasan pemikiran yang sistematis, mendalam, logis, universal, dan radikal terhadap berbagai masalah yang dapat dioperasikan dalam bidang pendidikan, yang tidak lain menggunakan acuan al-Quran dan al-Hadis. Penulis berharap dengan penelitian Pustaka ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan intelektual mengenai fungsi filsafat pendidikan terhadap pendidikan Islam dan dalam penulisan ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan diharapkan ke depannya lebih baik lagi

REFERENSI

- A. Marjuni, Filsafat Pendidikan Islam Alauddin University Press November Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan 2021.
- Arifin, Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. Baki, Nasir A. 2023.
- Arifin, M. 2020. Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan Edisi Revisi. Cet. IV; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali Khalil Abu al-‘Ainain, Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur’an al-Karim, (Kairo: Dar al- Fikr al-Arabiy, 1980).
- Barnadib, Imam, Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode, (Yogyakarta: Andi Offset, 1976).
- Chasanah, U. (2017). *Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Pendidikan*. 24.
- Hidayat, R. (2016). *Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi*. 1.
- Idi, Jalaluddin dan Abdullah. 2018. Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode. Cet. XIX; Yogyakarta: Andi Offset.
- Ikhsan, F. A., Utaya, S., Bachri, S., Sugiarto, A., & Sejati, A. E. (2024). Paradigma Filsafat Geografi Kontemporer: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Keterampilan Sainstik. *Majalah Geografi Indonesia*, 38(1). <https://doi.org/10.22146/mgi.85222>
- Imam. 2017. Teologi Pendidikan Ed. Revisi. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo. Barnadib Jasnain, T., Mardianti, B., Sari, R., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). *Kajian Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. 1.
- Jalaluddin, Usman Said, Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Karisna, N. N. (2022). Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi dalam Perspektif Filsafat Ilmu Dakwah di Era Komunikasi Digital. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 2(1), 66–81. <https://doi.org/10.53515/jisab.v2i1.17>
- Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi , Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3249–3254. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>
- Munip, A. (2024). *Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. 10(1).
- Syam, Mohammad Noor. Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila. 2018.
- Widiastuti, S., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). *Filsafat Ilmu Design Based Learning (DBL) pada Pendidikan Vokasi: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. 12(2).